



PENYULUHAN TENTANG DAMPAK DARI PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA

Meni Fuzi AstutinTanjung^{1*}, Mei yana Sinaga², Erlina Esther Siringoringo¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sakinah Husada Tanjungbalai, Jl. Anwar Idris, Bunga Tj., Datuk Bandar, Tanjung Balai, Sumatera Utara 21381, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehati Medan, Jl. Karya Dame No.38, Helvetia Timur, Medan Helvetia, Medan, Sumatera Utara 20124, Indonesia

*menifuzi88@gmail.com

ABSTRAK

Pergaulan bebas di kalangan remaja semakin meningkat akibat pengaruh media massa, lingkungan sosial, dan minimnya pengawasan dari keluarga. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai dampak negatif pergaulan bebas, baik dari segi kesehatan, psikologis, sosial, maupun pendidikan. Kegiatan ini dilakukan di MAS Alwasliyah Indrapura dengan peserta siswa kelas XI sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi interaktif, serta tanya jawab dengan media pendukung seperti lembar balik dan LCD. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai menyadari bahaya pergaulan bebas serta memahami cara menghindari lingkungan yang dapat memberikan pengaruh negatif. Penyuluhan ini juga menyoroti berbagai risiko, seperti kehamilan tidak diinginkan, penyakit menular seksual, gangguan psikologis, dan tekanan sosial. Peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi, menunjukkan peningkatan kesadaran serta pemahaman mengenai pentingnya menjaga diri dari pergaulan bebas.

Kata kunci: dampak Kesehatan; pendidikan seksual; penyuluhan; pergaulan bebas; remaja

COUNSELING ON THE IMPACT OF FREE ASSOCIATION ON TEENAGERS

ABSTRACT

Free association among teenagers is increasing due to the influence of mass media, social environment, and minimal supervision from the family. This counseling aims to increase adolescents' understanding of the negative impacts of free association, both in terms of health, psychology, social, and education. This activity was carried out at MAS Alwasliyah Indrapura with 30 grade XI students as participants. The methods used were lectures, interactive discussions, and questions and answers with supporting media such as flipcharts and LCDs. The results of the counseling showed that most participants began to realize the dangers of free association and understood how to avoid environments that could have a negative influence. This counseling also highlighted various risks, such as unwanted pregnancy, sexually transmitted diseases, psychological disorders, and social pressure. Participants actively participated in the discussion, showing increased awareness and understanding of the importance of protecting themselves from free association.

Keywords: counseling; free association; health impact; sexual education; teenagers

PENDAHULUAN

Pengaruh penyebaran rangsangan seksual (pornografi) melalui media massa seperti VCD, telepon genggam, internet dan lingkungan pergaulan yang buruk menyebabkan karakter remaja dibentuk oleh lingkungan sekitar. Penelitian ini dilakukan karena pergaulan siswa-siswi disekolah sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah maupun dirumah (Purba dan Nasution, 2024). Hasil penelitian Kusumastuti, menunjukkan adanya pengaruh faktor personal dan faktor lingkungan terhadap perilaku seksual remaja. Faktor personal yang dimaksud meliputi

pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, IMS dan HIV/AIDS, sikap terhadap seksualitas, efikasi diri sedangkan faktor lingkungan yang dimaksud meliputi pengaruh teman sebaya, pengawasan orangtua dan akses informasi terhadap perilaku seksual remaja (Saputra dan Sa, 2022). Penelitian Mahmudah, Yauni dan Lestari menemukan bahwa jenis kelamin, paparan sumber informasi seksual dan sikap terhadap perilaku seksual berhubungan dengan perilaku seksual remaja (Mahmudah et al., 2016).

Seks Bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh laki – laki dan wanita tanpa adanya ikatan pernikahan (Bachruddin et al., 2017). Menurut Maarif et al. (2020), fenomena pergaulan bebas, khususnya yang berkaitan dengan istilah premarital intercourse (hubungan seks pranikah) pada lazimnya merupakan sesuatu yang sudah sangat lazim, terjadi ditengah-tengah konstruksi masyarakat Indonesia. Berdasarkan penelitian di berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga 30 % remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Celakanya, seks bebas tersebut berlanjut hingga menginjak ke jenjang perkawinan. Ancaman pola hidup seks bebas secara umum baik di pondokan atau kos-kosan tampaknya berkembang semakin serius (Anggraeni, 2019).

Menurut Hos dan Ambo (2018), di Jakarta dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat. Dari sekitar 5 % pada tahun 1980-an, menjadi 20 % pada tahun 2000. Kisaran angka tersebut dikumpulkan dari berbagai penelitian di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Palu dan Banjarmasin. Bahkan di pulau Palu, Sulawesi Tenggara, pada tahun 2000 lalu tercatat remaja yang pernah melakukan hubungan seks pranikah mencapai 29,9 %. Dari sisi kesehatan, seks bebas bisa menimbulkan berbagai gangguan. Diantaranya, terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Selain tentunya kecenderungan untuk aborsi, juga menjadi salah satu penyebab munculnya anak-anak yang tidak diinginkan. Keadaan ini juga bisa dijadikan bahan pertanyaan tentang kualitas anak tersebut, apabila ibunya sudah tidak menghendaki. Seks bebas juga dapat meningkatkan risiko kanker mulut rahim. Jika hubungan seks tersebut dilakukan sebelum usia 17 tahun, risiko terkena penyakit tersebut bisa mencapai empat hingga lima kali lipat (Simanjuntak, 2020). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja tentang dampak negatif dari pergaulan bebas, baik dari segi kesehatan, psikologis, sosial, maupun pendidikan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan sasaran adalah Siswa . Kelas XI di MAS Alwasliyah Indrapura agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang dampak dari pergaulan bebas remaja sebanyak 30 orang. Kegiatan ini memiliki manfaat teoritis yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan remaja tentang pengaruh lingkungan terhadap perilaku pergaulan bebas, dan siswa dapat memahami dan mengerti bahwa pergaulan bebas memiliki resiko yang besar terhadap kesehatan. Dosen dan mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya terkait dampak dari pergaulan bebas. Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi. Kegiatan ini dilakukan di MAS Alwasliyah Indrapura. Populasi pengabdian ini adalah siswa MAS alwasliyah kelas XI. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan bahaya pergaulan bebas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yg digunakan berupa lembar balik dan LCD.

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa cara untuk mengukur efektivitas penyuluhan. Pertama, dilakukan pre-test sebelum penyuluhan dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa tentang dampak pergaulan bebas. Selanjutnya, selama kegiatan berlangsung, evaluasi dilakukan secara observasional dengan melihat partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Setelah penyuluhan selesai, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa dibandingkan dengan hasil pre-test. Selain itu, feedback dari siswa dikumpulkan melalui kuesioner guna mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterima. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan penyuluhan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Mas Alwasliyah Indrapura. Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagian peserta menyadari tentang betapa besar bahaya dari pergaulan bebas yang dapat merugikan diri sendiri dan keluarga, serta peserta mengetahui bagaimana cara menjauhi lingkungan yang dapat memberi pengaruh tidak baik dalam kehidupan. Peserta tertib, aktif dan mengikuti arahan dari panitia kegiatan. Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang pergaulan bebas berhasil dilaksanakan. Risiko seks bebas pada remaja mempunyai dampak sangat banyak diantaranya dampak psikologis munculnya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa. Dampak fisiologis menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi. Dampak sosial antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, perubahan peran menjadi ibu, dan tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

Seks bebas diluar nikah yang dilakukan oleh remaja (pelajar dan mahasiswa) bisa dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi, melainkan sesuatu yang wajar dan telah menjadi kebiasaan. Seks bebas dikalangan remaja di Indonesia saat ini memang sangatlah memprihatinkan. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) diketahui sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan perawan saat masih duduk di bangku SMP, bahkan 21,2% diantaranya sangat ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi (Warta dan Andria, 2022). Risiko seks bebas pada remaja mempunyai dampak sangat banyak diantaranya dampak psikologis munculnya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa. Dampak fisiologis menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi. Dampak sosial antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, perubahan peran menjadi ibu, dan tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut. Dampak fisik berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi Herpes, HIV Aids, Kanker Mulut Rahim, Sivilis, dan penyakit lainnya (Novitasari dan Nikmah, 2017).

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh peserta, yang terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya seputar dampak pergaulan bebas dan siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan yang diberikan. Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagian besar peserta menyadari dan memahami bahwa besarnya pengaruh dari penyuluhan yang diberikan terkait tentang bagaimana cara agar tidak terjerumus dengan pergaulan bebas, ataupun dampak yang ditimbulkan dari pergaulan bebas pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. I. (2019). Young People and Pancasila: The Current Challenges. *Journal of Creativity Student*, 4(1), 1-26.
- Bachruddin, W., Kalalo, F., & Kundre, R. (2017). Pengaruh penyuluhan tentang bahaya seks bebas terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri Binsus 9 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 110631.
- Hos, H. J., & Ambo Upe, S. S. (2018). *Pergaulan bebas di kalangan pelajar (studi kasus di desa masaloka kecamatan kepulauan masaloka raya kabupaten bomabana)* (Doctoral dissertation, Haluoleo University).
- Maarif, I. B., Hanifah, H., Agustina, U. W., & Rachman, A. A. (2020). Pendampingan PKBR (Persiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) Karang Taruna Desa Mojokambang Kabupaten Jombang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24-27.
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2).
- Novitasari, D. W., & Nikmah, L. (2017). *Persepsi remaja kelas XI terhadap perilaku seks bebas di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Purba, J. A., & Nasution, B. H. (2024). Hubungan Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja Kelas XI Di SMK Citra Harapan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *JONS: Journal of Nursing*, 1(02), 5-8.
- Saputra, Y. N., & Sa, Y. L. (2022). Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Seks Remaja. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 205-215.
- Simanjuntak, E. H. (2020). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang perilaku seks berisiko. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(1), 46-53.
- Warta, W., & Andria, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswi SMA Negeri 5 Simeulue Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 254-266.